

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Di SD Negeri 29 Ampenan Ssemester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG

**Hj. Sapirah**

Kepala SD Negeri 29 Ampenan

Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran Di SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru guru sasaran SD Negeri 29 Ampenan semester satu tahun pelajaran 2018/2019 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai  $\geq 85\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 80,00$ . Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,30), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (71,03) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,60), observasi guru rata-rata (4,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (85,59) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP yang baik dan benar.

**Kata Kunci :** Meningkatkan Kompetensi, Guru Kelas, Penyusunan RPP

### **PENDAHULUAN**

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam melakukan pembimbingan terhadap guru untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan peran tersebut diperlukan sosok Kepala Sekolah yang kompeten, profesional, dan berkarakter. Seorang Kepala Sekolah harus mampu menyesuaikan diri dan selalu merespon tantangan serta dinamika pendidikan yang terjadi sebagai tuntutan global. Untuk menjawab tantangan tersebut kepala sekolah bekerjasama dengan semua stakeholder yang ada disekolah upaya meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru yang merupakan ujung tombak keberhasilan mutu

dan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah tempat mengabdikan.

Sebagai sosok guru yang kompeten dan profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas senyatanya sangat diperlukan kemahiran dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat scenario pembelajaran yang yang tepat, akurat, dan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki sintak yang runtut dan rinci serta dapat dilaksanakan oleh guru lain bilamana guru yang bersangkutan berkalangan hadir. Ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yaitu; 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah

pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri 29 Ampenan dewasa ini menerapkan dua kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Permendikbud No. 41 Tahun 2007 dan kurikulum tahun 2013 (Kurtilaas). Dalam penyusunan RPP bagi guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI masih bervariasi. Untuk mendapatkan gambaran riil tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar adalah sebagai berikut: masih ada guru yang mengcopy paste/download, ada RPP yang merupakan hasil dari KKG sekolah, ada juga yang RPP nya mengikuti sekolah lain, dan ada RPP yang gurunya sudah membuat sendiri sesuai dengan kondisi kelas tempat mengajar.

Adapun faktor penyebab rendahnya kompetensi guru SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan RPP antara lain : 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP Yang baik dan benar oleh kepala sekolah, 2) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) khusus penyusunan RPP, 3) kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) di SD Negeri 29 Ampenan belum dioptimalkan, yang terjadi selama ini KKG hanya forum guru kelas bertemu, bercanda, bergurau, dan makan-makan tidak pernah serius dalam melakukan kegiatan, 4) kepedulian guru dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013 masih rendah, 5) guru masih cuek akan keberadaan RPP yang penting ngajar dari pagi sampai siang dengan apapun metode sesuai dengan kesenangan guru itu sendiri.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan kurikulum 2013. Diantaranya yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 29 Ampenan selaku peneliti adalah diadakan pendampingan melalui kegiatan

KKG bagi guru SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Beberapa kelebihan pendampingan melalui kegiatan KKG antara lain: 1) melatih keberanian bagi guru SD Negeri 29 Ampenan untuk berfikir yang demokratis, objektif dan praktis, 2) bentuk hubungan antar personal antara guru yang lebih berpengalaman dengan guru yang memerlukan bimbingan khusus, 3) dapat memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi terhadap RPP yang disusunnya, 4) untuk membantu guru memperoleh informasi tentang tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013, dan 5) untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil berinteraksi antar guru dalam forum KKG khususnya tentang penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013.

Untuk membuktikan bahwa pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 29 Ampenan perlu diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Di SD Negeri 29 Ampenan Ssemester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG”.

#### **Rumusan Masalah**

“Apakah pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar?”

#### **Tujuan Penelitian**

“Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar”

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kepala Sekolah
  - Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kepala SD Negeri 29 Ampenan dalam melaksanakan pembinaan akademik guru kelas maupun guru bidang studi/mata pelajaran di sekolah binaannya, khususnya upaya meningkatkan

kompetensi dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

- Bermanfaat untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bagi Guru
- Sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga dalam proses pembelajaran semakin kondusif dan bisa mencapai hasil seperti diharapkan.
  - Sangat bermanfaat dalam upayamenjadi guru yang profesional yang mampu membelajarkan peserta didik yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kompetensi Guru

Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Kondisi ini memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat (Depdiknas, 2003 : 3, Anonim 2018).

Kompetensi Guru; Kompetensi profesional guru menurut Sudjana (2002 : 17-19, Anonim 2018) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Menurut Murniati (2007 : 2, Anonim 2018) salah satu ciri dari profesi dituntut memiliki kecakapan yang memenuhi persyaratan yang telah dibakukan oleh pihak yang berwenang (standar kompetensi guru). Istilah kompetensi diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pola berpikir dan bertindak atau sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Depdiknas, 2005:24, 90-91, Anonim 2018).

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 6 (enam) guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digandakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

### Pendampingan

Pendampingan adalah upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik (tidak satu arah) antara individu/ kelompok/komunitas yang mendampingi dan individu/ kelompok/komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisir individu/ kelompok/ komunitas dalam mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi (mendorong kemandirian). (Yayasan Pulih, 2011, Anonim 2018). Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun situasi dengan pendekatan yang beragam baik formal maupun non formal, individu, kelompok maupun komunitas.

Pada dasarnya, konsep mentoring mencakup tiga komponen, yaitu: *pendamping*, *yang terdampingi*, dan *proses pendampingan*. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan.

Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi. Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman.

Dalam wujudnya yang paling efektif, pendampingan adalah kemitraan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan peluang untuk menghadapi tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan pendampingan bisa juga berupa kemitraan sejawat yang di dalamnya, posisi dan peran pendamping dan yang terdampingi bisa saja bertukar berdasarkan konteks tertentu.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SD Negeri 29 Ampenan selaku peneliti membimbing/mendampingi terhadap 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan. Tahap I semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP yang baik dan benar.

#### **Kelompok Kerja Guru (KKG)**

Trimo (2007: 12, Anonim 2018) Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Buchari Zainun 1987 (dalam, Suryosubroto 2004: 1, Anonim 2018) ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam organisasi yaitu:

- a. Faktor spesialisasi dan pembagian kerja;
- b. Faktor koordinasi;
- c. Faktor tujuan;

- d. Faktor prosedur kerja;
- e. Faktor dinamika lingkungan.

Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Trimo (2007: 12, Anonim 2018) menyatakan, “pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan)”. Uech Nurabnu (2012: 24) Gugus SD merupakan wadah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala SD (KKKSD) yang telah ditetapkan melalui Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 086/c/Kep/v/tanggal 8 Mei 1995.

Standar pengembangan KKG Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa KKG merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah”.

Menurut Standar Pengembangan KKG Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tujuan KKG adalah:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb
- b. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik;
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi

- peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja;
- d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah;
  - e. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG;
  - f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik;
  - g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG.

Yang dimaksud dengan kelompok kerja guru (KKG) dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru SD Negeri 29 Ampenan yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Kegiatan nyata KKG SD Negeri 29 Ampenan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah selaku peneliti. Dalam kegiatan ini semua guru kelas dari kelas I sampai dengan guru kelas VI menyusun RPP secara individual dalam forum KKG. Kendala/kesulitan yang dialami oleh guru langsung diberikan bimbingan, perbaikan, dan penyempurnaansesuai dengan situasi dan kondisi pada saat KKG yang diselenggarakan di SD Negeri 29 Ampenan.

#### **Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)**

Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya **kaya akan inovasi** sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. *Mengapa?* diduga dalam melakukan penyusunan RPP

guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan menyiapkan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh.

Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah:

1. Kompetensi apa yang akan dicapai.
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar ianya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.
7. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir),

mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini ditujukan agar RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan/pembuatan/ atau pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di KKG.

### **Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP Menurut Kurikulum 2013**

Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Penterjemahan ide-ide didasarkan pada silabus yang telah disiapkan oleh

pemerintah pusat dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pebelajar sepanjang hayat/lifelong learner), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu (curiosity), kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
3. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (positive feedback), penguatan (reinforcement), pengayaan (enrichment), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

5. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### Kerangka Konseptual

Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kompetensi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG).

### Hipotesis Tindakan

“ jika pendampingan berbasis KKG dilaksanakan dengan baik, maka kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar di SD Negeri 29 Ampenan semester satu Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat di tingkatkan”

### PROSEDUR PENELITIAN

#### Jenis Tindakan

#### Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Ampenan yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis KKG bagi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP Yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum KKG sekolah.

#### Jenis Tindakan dan Dampak yang diharapkan

- Jenis Tindakan : pendampingan berbasis KKG dalam penyusunan RPP Yang baik dan

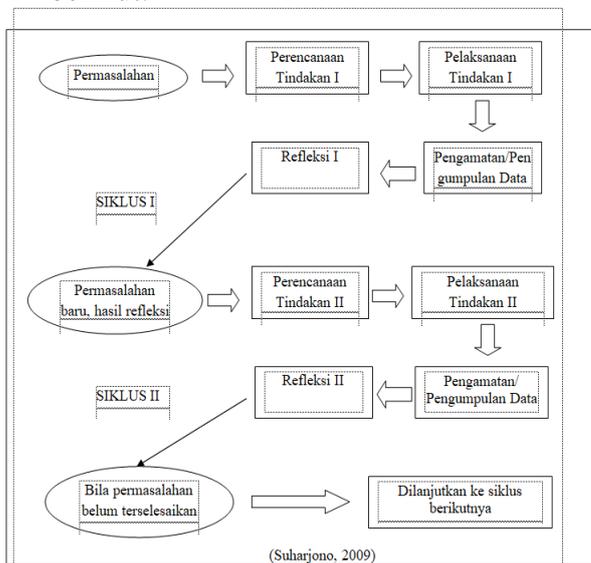
benar bagi 6 (enam) guru sasaran di SD Negeri 29 Ampenan semester satu Tahun Pelajaran 2018/2019

- Dampak yang diharapkan : Meningkatnya kompetensi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP Yang baik dan benar.

### Perencanaan Tindakan

#### Jenis tindakan yang dilakukan

1. Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 6 (enam) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP Yang baik dan benar.
2. Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan berbasis KKG bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP Yang baik dan benar
3. Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis KKG. Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan berbasis KKG ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



### Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah di tetapkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing)
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah)
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP Yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis KKG sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

### Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP Yang baik dan benar, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdapat 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### SIKLUS I

##### Tahap I : Perencanaan Tindakan

- 1.1. Menyusun materi pendampingan
- 1.2. Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- 1.3. Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- 1.4. Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- 1.5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

##### Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang

dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan penting yakni kerja kelompok dan kerja individual.

Pada kegiatan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

- 2.1. Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP Yang baik dan benar.
- 2.2. Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- 2.3. Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- 2.4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- 2.5. Memberikan penguatan/reward
- 2.6. Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

### Tahap III. Observasi/pengumpulan Data

- 3.1. Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- 3.2. Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP Yang baik dan benar.
- 3.3. Menilai hasil kerja guru secara individual

### Tahap IV. Refleksi

- 4.1. Pengolahan data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- 4.2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- 4.3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- 4.4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- 4.5. Rencana tindak lanjut.

#### SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

#### Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,0$  (Kategori baik).
2. Hasil kerja secara individual penyusunan RPP Yang baik dan benar dinyatakan telah berhasil jika mencapai  $\geq 85\%$

dengan nilai rata-rata  $\geq 80,00$  (Kategori Baik).

## LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus I

#### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan:

1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data

#### Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP Yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 6 (enam) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

#### Tahap Observasi

Hasil observasi sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, dan Nilai Individual hasil penyusunan RPP Yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata 71,03

#### Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP Yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang

direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

### Deskripsi Siklus II

#### Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu.

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pendampingan secara klasikal maupun secara individual/kelompok kecil

#### Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil observasi sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan Nilai Individual hasil penyusunan RPP Yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata 85,59.

#### Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP Yang baik dan benar. Kemudian di olah engan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Hasil perolehan data di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP Yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 6 (enam)

guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80,00$ . Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

## **PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, dan perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru peneliti mengalami beberapa kendala yaitu dalam pendampingan klasikal maupun pendampingan individual. Faktor penyebabnya adalah karena peneliti masih belum menemukan strategi yang tepat dan diterima oleh peserta. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta petunjuk dari pengawas pembimbing, sekolah diberikan petunjuk dan arahan nyata maka pendampingan klasikal dan individual pun terlaksana dengan baik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

#### **Tahap Observasi/Pengumpulan Data**

Hasil perolehan skor selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,00) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu  $\geq 4,0$ . Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu

(3,33) dari indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ). Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (71,03) dari indikator keberhasilan  $\geq 80,0$  (kategori baik). Dari 6 (enam) guru peserta pendampingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80,00$ . Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual masih 0%, dalam arti belum ada yang tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

#### **Tahap Refleksi**

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,30), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,33), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (71,03).

### **SIKLUS II**

#### **Tahap Perencanaan**

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.

### Tahap Observasi

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,60) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ , ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum KKG memperoleh skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ . Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (85,59) dari indikator keberhasilan ( $\geq 80,00$ ).

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru

Kelas Di SD Negeri 29 Ampenan Ssemester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG”, dinyatakan “BERHASIL”

### KESIMPULAN

Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,30	4,60	Meningkat
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,33	4,50	Meningkat
3.	Hasil Kerja Individual	$\geq 80,00$	71,03	85,59	Meningkat

Pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 6 (enam) guru SD Negeri 29 Ampenan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### SARAN

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SD Negeri 29 Ampenan disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum KKG mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2018, *pengertian-tujuan-dan-manfaat-kkg, dalam* <http://posnanggroe.com/2015/11/11/peng>

- ertian-tujuan-dan-manfaat-kkg/*, diakses tanggal 7 Juli 2018, pukul 15.45 Wita
- Anonim, 2018, *Definisi Pendampingan, dalam* <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 10 Juli 2018 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2018, *Pengertian Pendampingan, dalam* <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 10 Juli 2018 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2018, *Kompetensi Guru, dalam* <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 11 Juli 2018 Pukul 11.00 wita
- Anonim, 2018, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru, dalam* <https://mujiabee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>, di akses 15 Juli 2018 Pukul 12.45 wita
- Irwan sahaja , 2018, *Pengertian Kelompok Kerja Guru, dalam* <http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-kelompok-kerja-guru-kkg.html>, diakses tanggal 8 Juli 2017, pukul 12.30 Wita
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran, Dirjen PMPTK*
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan, dalam* <http://vibizconsulting.com>. Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi, dalam* <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita